I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan sektor pertanian terus diupayakan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan pagan dalam negeri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong kesempatan berusaha, mendukung pembangunan daerah, dan meningkatkan kegiatan transmigrasi. Usaha peningkatan produksi pertanian telah diupayakan melalui kegiatan diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi dengan perencanaan dan penyelenggaraan yang semakin terpadu disesuaikan dengan kondisi tanah, air, pola tata ruang, dan tetap memelihara kelestarian lingkungan hidup (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Propinsi Lampung, 2004).

Pembangunan pertanian tanaman pangan perlu terus ditingkatkan untuk memelihara pemantapan swasembada pangan dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produksi tanaman pangan antara lain dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas usahatani yang didukung dengan pemanfaatan teknologi, penyediaan sarana dan prasarana, penaganan panen

dan pascapanen yang efisien, dan kebijakan harga yang sesuai pada tingkat petani.

Program pembangunan di sektor pertanian di titik beratkan pada agribisnis dan ketahanan pangan. Tanaman palawija selain sebagai bahan pangan, tanaman ini juga dapat dijadikan bahan baku industri dan makanan ternak. Sebagai sumber karbohidrat, tanaman ini juga dapat dijadikan penyangga bagi kebijaksanaan swasembada pangan melalui diversifikasi pangan.

Jenis tanaman pangan palawija seperti ubi kayu dan jagung merupakan komoditi yang paling dominan di Propinsi Lampung. Tanaman jagung menjadi komoditas pertanian penting karena merupakan bahan pangan kedua setelah beras. Keunggulan tanaman jagung dibandingkan komoditi pangan lainnya antara lain kondisi alam yang mendukung pertumbuhannya dan kandungan gizi yang relatif tinggi (Najiyanti, 1999).

Berbagai upaya meningkatkan produksi telah menunjukkan hasil yang nyata, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi jagung yang tinggi di beberapa daerah sentra penghasil jagung di Indonesia. Upaya tersebut dapat dilihat dari sentra produksi jagung di berbagai propinsi di Indonesia. Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil jagung tertinggi di Indonesia.

Dalam periode 2005-2009, produksi tanaman jagung cenderung berfluktuasi. Produksi jagung sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya luas panen. Secara rinci luas panen tanaman jagung di Propinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen tanaman jagung di Propinsi Lampung, 2005-2009

No.	Kabupaten/Kota	2005 (Ha)	2006 (Ha)	2007 (Ha)	2008 (Ha)	2009 (Ha)
1	Lampung Barat	879	943	939	2.097	3.316
2	Tanggamus	12.531	9.637	8.211	6.103	13.920
3	Lampung Selatan	112.276	92.251	97.917	79.601	106.126
4	**Lampung Timur**	**123.665**	**99.566**	**122.797**	**119.557**	**126.413**
5	Lampung Tengah	103.315	79.522	91.872	106.295	105.078
6	Lampung Utara	34.140	29.468	33.429	32.130	34.944
7	Way Kanan	10.317	10.582	10.987	14.555	14.698
8	Tulang Bawang	13.504	9.980	12.837	13.877	14.080
9	Pesawaran	-	-	-	12.347	14.915
10	Bandar Lampung	177	226	176	258	148
11	Metro	825	465	806	729	904
	Jumlah	411.629	332.640	369.971	387.549	434.542

Sumber : Dinas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2010.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 luas panen tanaman jagung di Kabupaten Lampung Timur adalah 126.413 ha atau 29,09 % dari total luas panen tanaman jagung di Propinsi Lampung dan menempati urutan teratas dibandingkan dengan luas panen tanaman jagung di kabupaten yang lainnya. Sejak tahun 2006 luas panen tanaman jagung di Kabupaten Lampung Timur tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Produksi jagung per kabupaten di Propinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi tanaman jagung di Propinsi Lampung, 2005-2009

No.	Kabupaten/Kota	2005 (Ton)	2006 (Ton)	2007 (Ton)	2008 (Ton)	2009 (Ton)
1	Lampung Barat	2.681	2.950	3.010	8.192	13.459
2	Tanggamus	42.288	32.890	38.931	27.170	65.294
3	Lampung Selatan	409.289	344.511	370.714	380.379	518.667
4	**Lampung Timur**	**430.970**	**349.652**	**401.679**	**568.846**	**621.254**
5	Lampung Tengah	364.376	285.450	335.241	516.470	516.183
6	Lampung Utara	109.839	98.104	112.625	127.944	140.744
7	Way Kanan	33.057	35.022	37.422	61.438	61.196
8	Tulang Bawang	43.068	32.945	43.671	53.397	52.116
9	Pesawaran	-	-	-	61.869	74.455
10	Bandar Lampung	644	845	667	1.257	713
11	Metro	2.788	1.613	2.861	2.954	3.629
	Jumlah	1.439.000	1.183.982	1.346.821	1.809.886	2.067.710

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2010.

Tabel 2 menunjukkan produksi tanaman jagung tahun 2006-2009 di Kabupaten Lampung Timur terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, Kabupaten Lampung Timur memiliki produksi tanaman jagung tertinggi dibandingkan dengan produksi tanaman jagung di kabupaten yang lain. Produksi tanaman jagung di Kabupaten Lampung Timur adalah 621.254 ton atau 30,05 % dari total produksi tanaman jagung di Propinsi Lampung. Potensi komoditas jagung, juga dapat dilihat pada produktivitas per kabupaten seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3.Produktivitas tanaman jagung di Propinsi Lampung, 2005-2009

No.	Kabupaten/Kota	2005 (kw/ha)	2006 (kw/ha)	2007 (kw/ha)	2008 (kw/ha)	2009 (kw/ha)
1	Lampung Barat	30,50	31.28	39.07	39.07	40.59
2	Tanggamus	33,75	34.13	44.52	44.52	46.91
3	Lampung Selatan	36,45	37.34	47.79	47.79	48.87
4	**Lampung Timur**	**34,85**	**35.12**	**47.58**	**47.58**	**49.14**
5	Lampung Tengah	35,27	35.90	48.59	48.59	49.12
6	Lampung Utara	32,17	33.29	39.62	39.82	40.28
7	Way Kanan	32,04	33.10	42.21	42.21	41.64
8	Tulang Bawang	31,89	33.01	38.46	38.46	37.01
9	Pesawaran	-	-	50.11	50.11	49.92
10	Bandar Lampung	36,38	37.39	48.72	48.72	48.17
11	Metro	33,74	34.69	40.52	40.52	40.17

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2010.

Tabel 3 menunjukkan pada tahun 2009 Kabupaten Lampung Timur memiliki produktivitas jagung tertinggi kedua yaitu sebesar 49,14 ton/hektar setelah Kabupaten Pesawaran yaitu sebesar 49,92 ton/hektar dan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas jagung di Kabupaten Lampung Timur harus dipertahankan secara berkelanjutan.

Salah satu daerah yang menghasilkan jagung di Kabupaten Lampung Timur adalah Kecamatan Bandar Sribhawono. Luas tanam jagung di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas tanam jagung menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur, 2009

No.	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Persentase
1	Metro Kibang	7.717	5,97
2	Batanghari	3.466	2,68
3	Sekampung	8.491	6,57
4	Marga Tiga	5.494	4,25
5	Sekampung Udik	18.334	14,19
6	Jabung	10.909	8,45
7	Pasir Sakti	229	0,18
8	Waway Karya	4.869	3,77
9	Marga Sekampung	18.509	14,33
10	Labuhan Maringgai	85	0,07
11	Mataram Baru	72	0,06
12	**Bandar Sribhawono**	**22.072**	**17,09**
13	Melinting	4.914	3,80
14	Gunung Pelindung	382	0,30
15	Way Jepara	3.999	3,10
16	Braja Selebah	2.089	1,62
17	Labuhan Ratu	1.450	1,12
18	Sukadana	2.878	2,23
19	Bumi Agung	2.376	1,84
20	Batanghari Nuban	3.176	2,46
21	Pekalongan	1.575	1,22
22	Raman Utara	1.201	0,93
23	Purbolinggo	3.282	2,54
24	Way Bungur	1.600	1,24
Jumlah		129.169	100,00

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2010.

Tabel 4 menunjukkan kecamatan yang memiliki luas tanam terbesar di Kabupaten Lampung Timur adalah Kecamatan Bandar Sribhawono, yaitu 22.072 ha dengan persentase 17,09%.

Desa Bandar Agung adalah salah satu daerah yang memiliki produktivitas tanaman jagung terbesar di Kecamatan Bandar Sribhawono. Desa ini yang berperan penting dalam produksi jagung. Produktivitas jagung di Kecamatan Bandar Sribhawono per desa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produktivitas jagung per desa di Kecamatan Bandar Sribhawono, 2009

No	Nama Desa	Produktivitas (ton/ha)	Persentase
1	Sri Menanti	-	-
2	Sadar Sriwijaya	4,21	13,61
3	Sribhawono	4,60	14,88
4	Waringin Jaya	4,60	14,88
5	Sri Pendowo	5,78	18,69
6	Mekar jaya	5,80	18,76
7	**Bandar Agung**	**5,93**	**19,18**
Jumlah			100,00

Sumber : KCD (Kepala Cabang Dinas) Pertanian Lampung Timur, 2010.

Keterangan :

– = Data tidak tersedia

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari Desa Bandar Agung, Desa Sadar Sriwijaya, Desa Sribhawono, Desa Sri Menanti, Desa Waringin Jaya, Desa Sri Pendowo, Desa Mekar jaya yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono, Desa Bandar Agung merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas jagung tertinggi yaitu sebesar 5,93 ton/ha.

Peningkatan produktivitas tanaman jagung di Propinsi Lampung sangat penting karena selain tanaman jagung dapat mendukung ketahanan pangan di Propinsi Lampung juga dapat dijadikan bahan alternatif pengganti beras sebagai bahan makanan pokok masyarakat. Peningkatan produktivitas tanaman ini juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.

Tinggi rendahnya produktivitas tanaman jagung ini selain ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan (kesuburan tanah, iklim, dan lain-lain) juga sangat ditentukan oleh keputusan petani dalam menerapkan teknologi budidaya jagung itu sendiri, termasuk jenis varietas jagung yang dibudidayakan oleh petani. Oleh karena itu difusi inovasi budidaya tanaman jagung sangat penting untuk petani sehingga keberhasilan program ketahanan pangan di Propinsi Lampung dapat terwujud.

Petani dan masyarakat pedesaan pada umumnya merupakan sasaran bagi inovasi-inovasi di bidang pertanian. Adanya inovasi tersebut diharapkan produksi dan pendapatan petani akan lebih meningkat, hal ini merupakan tantangan bagi pihak peneliti untuk lebih menghasilkan teknologi-teknologi baru.

Petani-petani di Desa Bandar Agung telah lama melakukan usahatani jagung hibrida, tapi petani masih mengalami berbagai macam tantangan yang harus mereka hadapi dalam melakukan usahatani tersebut. Tantangan yang masih dihadapi ialah bahwa penggunaan jagung hibrida masih relatif rendah, harga benihnya mahal, dan varietas ini hanya baik untuk kondisi lahan subur dan memerlukan input tinggi. Namun demikian, petani telah mendifusikan inovasi jagung hibrida tersebut ke petani lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kecepatan difusi inovasi komoditas jagung hibrida yang terjadi pada petani di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah difusi inovasi komoditas jagung hibrida di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan difusi inovasi komoditas jagung hibrida di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecepatan difusi inovasi komoditas jagung hibrida di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecepatan difusi inovasi komoditas jagung hibrida di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kecepatan difusi inovasi komoditas jagung hibrida di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan

1. Sebagai informasi bagi pemerintah dan dinas terkait dalam mengambil keputusan dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan proses difusi inovasi komoditas jagung hibrida sebagai altenatif pangan pokok keluarga untuk mendukung ketahanan pangan di Propinsi Lampung.
2. Sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi penelitian sejenis.
3. Sebagai wahana belajar bagi peneliti yang didasarkan pada teori yang diperoleh sewaktu kuliah dengan yang ada di lapangan.